

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkup sosial. Lingkup sosial awal yang meletakkan dasar perkembangan pribadi anak adalah keluarga. Dengan demikian orang tua memiliki porsi terbesar untuk membawa anak mengenal kekuatan dan kelemahan diri untuk berkembang, termasuk perkembangan kemandiriannya. Menurut Mustafa (2008 : 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak muncul ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.

Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan di tiru anak, orang tualah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri dilakukannya.

Untuk menjadi pribadi yang mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan untuk berlatih konsisten mengerjakan sesuatu dengan sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orang tua atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun demikian peran orang tua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya.

Bagi anak usia dini, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti melatih anak mengambil air minumnya sendiri, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, melatih anak menyuap makanannya sendiri, melatih anak untuk naik turun tangga sendiri dan sebagainya.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Kurikulum TK (Pedoman Program Pembelajaran Di TK) Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan TK dan SD tahun 2010 mengemukakan bahwa usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang, oleh karena itu di perlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Dalam mengembangkan perilaku kemandirian tidak harus di lakukan di lingkungan rumah saja, tetapi dalam lingkungan sekolah perlu memberikan dukungan agar anak bisa mandiri dalam pengembangan perilaku kemandirian anak, guru hendaknya memperhatikan perkembangan pada diri anak, memilih metode dan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk

membantu guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada diri anak, memilih metode dan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk membantu guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak.

Dengan Kemandirian anak akan mampu berkembang lebih baik. Menurut Mustafa dalam Siala (2012: 25) Terdapat 3 bentuk Kemandirian yang menjadi dasar dalam permasalahan yang dihadapi penelitian di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, yaitu kemandirian dalam bentuk fisik, emosi dan sosial. 1) Kemandirian fisik adalah kemandirian anak yang dapat terlihat secara fisik berupa bermain, mengatur permainan, berlari dan melompat dan sebagainya. 2) Kemandirian emosi adalah kemandirian anak secara mental. Berupa, apakah anak merasa nyaman belajar dilingkungan sekolahnya, tidak takut datang ke sekolah, tidak takut ke toilet dan sebagainya. 3) Kemandirian sosial adalah kemandirian anak dalam berinteraksi dengan sesama dan tidak hanya tergantung pada orang lain. Tujuan dari pembentukan kemandirian anak dilakukan sedini mungkin untuk pembentukan kepercayaan dirinya di dalam menemukan hal-hal yang baru agar di masa depannya nanti anak tidak canggung berkarya.

Berdasarkan observasi di TK Negeri Pembina kelompok B3 Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, dengan jumlah keseluruhan kelompok B3 berjumlah 20 anak, dan yang merupakan anak yang mandiri terdiri dari 9 anak. Ketika proses belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak mengetahui cara membuat tugas anak tersebut masih dibantu oleh orang tuanya dalam menggambar atau menulis huruf-huruf yang belum diketahui oleh anak-anak. Selain itu, pada jam istirahat anak-anak masih sering disuap untuk makan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemandirian Anak kelompok B di TK Negeri Pembina kecamatan sipatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tulis identifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Anak belum berani datang ke sekolah dengan sendiri
2. Kurangnya rasa percaya diri pada anak

3. Besarnya ketergantungan anak pada orang tua pada saat belajar disekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimanakah kemandirian anak di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan tentang kemandirian anak kelompok b di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoretis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mewujudkan kinerja guru pada pendidikan anak usia dini.

1.5.2 Manfaat praktis

Meningkatkan kemandirian bagi anak usia dini sebagai pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemandirian anak, dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemandirian anak.